



Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VIII SMPN 8 Mataram

Clevery Agung Sayuthi Putra^{1*}, Baidowi², Nilza Humaira Salsabila², Harry Soepriyanto²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

cleveryagung1916@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the ability of mathematical literacy in solving mathematical problems of students in class VIII F SMPN 8 Mataram on SPLDV material. This research used descriptive qualitative method with purposive sampling technique, involving 33 students. Data were collected through mathematical literacy tests, written tests, and interviews. Based on the research results, 22 students with low mathematical literacy skills with a percentage of 16.67%, 8 students with moderate literacy skills with a percentage of 53.70%, and 3 students with high literacy skills with a percentage of 92.59%. Students with high problem solving have high mathematical literacy skills, this is evidenced by the achievement of students in answering questions by fulfilling all stages or indicators used. Students with moderate problem solving have moderate mathematical literacy skills, where at the formulate stage or understanding the problem and planning problem solving, moderate category students have not been able to formulate information from the problem into mathematical form, while for the employ and interpret stages it is good. Whereas students with low problem solving have low mathematical literacy, this is evidenced by the inability of students to understand and plan problem solving at the formulate stage, it is still difficult to plan solutions with certain methods at the employ stage and at the interpret stage they do not do a back check because they do not know how to solve the problem.

Keywords: Mathematical Literacy; Problem Solving; SPLDV.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII F SMPN 8 Mataram pada materi SPLDV. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling dan probability sampling*, melibatkan 33 siswa. Data dikumpulkan melalui tes literasi matematis, tes tertulis, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 22 siswa berkemampuan literasi matematis rendah dengan persentase 16,67%, 8 siswa berkemampuan literasi sedang dengan persentase 53,70%, dan 3 siswa berkemampuan literasi tinggi dengan persentase 92,59%. Siswa dengan pemecahan masalah tinggi memiliki kemampuan literasi matematis tinggi, hal tersebut dibuktikan oleh ketercapaian siswa dalam menjawab soal dengan memenuhi semua tahapan atau indikator yang digunakan. Siswa dengan pemecahan masalah sedang memiliki kemampuan literasi matematis sedang, dimana pada tahap *formulate* atau memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah, siswa berkategori sedang belum mampu memformulasikan

informasi dari soal ke bentuk matematika, sedangkan untuk tahap *employ* dan *interpret* sudah baik. Sedangkan pada siswa dengan pemecahan masalah rendah memiliki literasi matematis rendah. Hal ini dibuktikan dengan belum mampunya siswa memahami dan merencanakan pemecahan masalah pada tahap *formulate*, masih sulit merencanakan penyelesaian dengan metode tertentu pada tahap *employ* dan pada tahap *interpret* tidak melakukan pemeriksaan kembali karena tidak tahu cara memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

Kata Kunci: Literasi Matematika; Pemecahan Masalah; SPLDV.

1. PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai SMA. Menurut Abdurrahman (2003) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsinya adalah untuk memudahkan berpikir. Salah satu kemampuan yang penting dalam pelajaran matematika adalah kemampuan literasi matematis. Dalam konteks PISA, literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang bervariasi, yang melibatkan penggunaan kemampuan penalaran matematika, konsep, prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksikan tentang suatu kejadian, yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat (OECD, 2013). Jamaesa, Prayitno dan Hapiipi (2022) mengatakan bahwa matematika dalam konten PISA siswa tidak hanya bisa menyelesaikan masalah yang ada di sekolah ataupun buku-buku yang ada namun dapat juga menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya dengan menerapkan ilmu matematika yang sudah dipelajari.

Seorang siswa dikatakan memiliki literasi yang baik apabila ia mampu menganalisis, bernalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan masalah matematika. Sehingga, pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi matematis sangat penting bagi siswa (Wardani, Zulkardi, dan Hartono, 2017). Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika, pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, bukan hanya memberikan soal rutin (Sriningsih, Sarjana, Hayati, dan Prayitno, 2022). Oleh karena itu literasi matematis penting bagi siswa karena dengan literasi matematis siswa mampu bernalar dan mengkomunikasikan matematikanya dengan baik serta menyelesaikan masalah matematika dengan baik.

Nasution (2018) memaparkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika memuat kompetensi tentang pemecahan masalah matematika (*mathematical problem solving*). Artinya salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan literasi matematis siswa, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Doyle

(2005) mengungkapkan bahwa seseorang dengan kemampuan literasi matematis yang rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, namun seseorang dengan kemampuan pemecahan masalah rendah belum tentu memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah karena kemampuan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah.

Halilianti, Sripatmi, Azmi, dan Sridana (2022) mengatakan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang penting yang harus dimiliki serta dikembangkan oleh setiap siswa, karena dengan kemampuan pemecahan masalah tersebut siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika serta siswa dapat mengelola kemampuan berfikir mereka untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan matematika. Rizqi, Arjudin, Turmuzi, dan Azmi (2022) mengatakan pemecahan masalah matematika dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan kemampuan pada berbagai situasi. Ramdani, Sridana, Baidowi, dan Hayati (2021) mengatakan pada saat memecahkan suatu masalah diperlukan strategi atau langkah-langkah yang sistematis yang akan membuat siswa mampu memecahkan masalah atau soal tersebut.

Berdasarkan observasi pembelajaran dan penjelasan guru matematika di SMPN 8 Mataram pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa disana masih belum optimal karena saat siswa dihadapkan dengan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang sedikit rumit siswa masih terlihat bingung dan cenderung hanya mengikuti rumus atau contoh soal yang ada tanpa menelaah soal terlebih dahulu dan memahami soal dengan baik. Namun dari hal itu belum dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah dan perlu diteliti lebih lanjut agar bisa diambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMPN 8 Mataram.

Kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ini layak diteliti. Hal ini dikarenakan dengan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika, guru lebih mudah merancang proses pembelajaran matematika sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 8 Mataram”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Mataram. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *probability sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana penentuan sampelnya

dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono 2019). Dari penjelasan guru matematika yang terkait, kelas VIII F cocok untuk dijadikan sebagai kelas sampel penelitian karena lebih kondusif dan kemampuan mengkomunikasikan matematikanya lebih baik dari kelas lain. Sehingga terpilih kelas VIII F dengan jumlah 33 siswa sebagai sample dari total 239 siswa.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dan wawancara. Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tertentu (Arikunto, 2016). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan nilai atau skor sebagai informasi tingkat kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah siswa. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan literasi matematis. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban akan pertanyaan itu (Moleong, 2018). Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk menggali informasi lebih lanjut terkait kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2019).

Adapun tahapan pengubahan skor menjadi kategori penilaian menurut Natanael; Ramdani (2021) adalah sebagai berikut.

Mean Ideal

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor Max ideal} + \text{skor Min ideal})$$

Standar Deviasi Ideal

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor Max ideal} - \text{skor Min ideal})$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh kategori kemampuan literasi matematis siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Kemampuan Literasi Matematis dan pemecahan masalah

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + SDi$	Tinggi
$Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi$	Sedang
$X < Mi - SDi$	Rendah

Keterangan:

Mi : Mean Ideal

SDi : Standar Deviasi Ideal

X : Skor Siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengkategorian Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis yang dilakukan diperoleh 3 siswa pada kategori tinggi, 8 siswa pada kategori sedang dan 22 siswa pada kategori rendah. Adapun persentase hasil kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII di SMPN 8 Mataram pada masing-masing kategori disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengkategorian Kemampuan Literasi Matematis Siswa

No	Rumus Pengkategorian Skor	Pesentase Pengkategorian Skor	Kategori Kemampuan Literasi Matematis	Banyaknya siswa(orang)	Persentase
1	$X \geq 18$	$X \geq 66,66\%$	Tinggi	3	92,59%
2	$9 \leq X \leq 18$	$33,33\% \leq X \leq 66,66\%$	Sedang	8	53,70%
3	$0 < 9$	$0 < 33,33\%$	Rendah	22	16,67%

Berdasarkan Tabel 2, siswa kelas VIII dominan berada pada kategori rendah. Untuk sampel dengan kemampuan literasi matematis dengan kategori rendah terdapat 22 siswa dengan persentase skor rata-rata 16,67%. Sampel dengan kemampuan literasi matematis dengan kategori sedang hanya terdapat 8 siswa dengan persentase skor rata-rata 53,70%. Sampel dengan kemampuan literasi matematis dengan kategori tinggi juga hanya terdapat 3 siswa dengan persentase skor rata-rata 92,59%.

Tabel 3. Persentase Skor Kemampuan Literasi Matematis Siswa Setiap Indikator

No	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Soal Nomor 1(%)	Kategori	Soal Nomor 2(%)	Kategori	Soal Nomor 3(%)	Kategori	Rata-Rata(%)
1	<i>Formulate</i>	41,41%	Sedang	40,40%	Sedang	23,23%	Rendah	35,01%
2	<i>Employ</i>	40,40%	Sedang	49,49%	Sedang	13,13%	Rendah	34,34%
3	<i>Interpret</i>	33,33%	Sedang	39,39%	Sedang	9,09%	Rendah	27,27%
	Rata-rata (%)	39,39%		43,09%		15,15%		32,54%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, untuk soal nomor 1 dan nomor 2 pada tahap *formulate* berada pada kategori sedang karena siswa masih kesulitan dalam memformulasikan informasi yang ada pada soal ke bentuk matematika. Sedangkan pada soal nomor 3 berada pada kategori rendah karena terdapat siswa yang tidak bisa memformulasikan informasi yang ada pada soal ke bentuk matematika. Pada tahap *employ* untuk soal nomor 1 dan 2 juga berada pada kategori sedang karena siswa belum mampu menerapkan pemahaman tentang konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dengan maksimal. Sedangkan untuk soal nomor 3 berada pada kategori rendah karena selain belum mampu menerapkan pemahaman konsep, prosedur, fakta dan alat matematika terdapat siswa yang tidak bisa menjawab soal nomor 3. Pada tahap *interpret* juga masih sama seperti tahap *formulate* dan tahap *employ* untuk soal nomor 1 dan 2 berada pada kategori sedang karena siswa belum mampu menafsirkan hasil dari pengerjaan mereka. Sedangkan untuk soal nomor 3 berada pada kategori rendah karena siswa belum mampu menafsirkan dan sebagian besar siswa tidak menjawab soal nomor

3. Pada keseluruhan untuk tahap *formulate* berada kategori sedang, tahap *employ* pada kategori sedang dan tahap *interpret* pada kategori rendah.

3.2 Analisis Data Siswa Kemampuan Literasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah

Setelah melakukan pengkategorian siswa kedalam tiap-tiap kategori kemampuan literasi matematis kemudian terpilih 6 subjek penelitian dimana masing-masing 2 siswa mewakili setiap kategori yang selanjutnya akan diperiksa hasil kemampuan pemecahan masalahnya melalui hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematis yang telah dikerjakan sebelumnya. Pengumpulan data didapatkan melalui hasil pekerjaan siswa dan wawancara.

Kemudian setelah didapatkan subjek penelitian dari hasil tes kemampuan literasi matematis dilakukan pengecekan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika subjek penelitian dari hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematis yang telah dikerjakan. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Penelitian

Inisial Siswa	Nilai Siswa	Kategori
S1	86,1	Tinggi
S2	86,1	Tinggi
S3	66,6	Sedang
S4	50	Sedang
S5	27,7	Rendah
S6	19,4	Rendah

Dari paparan data pada Tabel 4 di atas lalu dikategorikan hasil kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tiap indikator yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Persentase Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Setiap Indikator

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Soal		Soal		Soal		Rata-Rata(%)
		Nomor 1(%)	Kategori	Nomor 2(%)	Kategori	Nomor 3(%)	Kategori	
1	Memahami Masalah	72,22%	Tinggi	66,66%	Tinggi	33,33%	Sedang	57,40%
2	Merencanakan Penyelesaian	66,66%	Sedang	66,66%	Tinggi	22,22%	Rendah	51,84%
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	72,22%	Tinggi	72,22%	Tinggi	38,88%	Sedang	61,10%
4	Memeriksa Kembali	66,66%	Tinggi	66,66%	Tinggi	33,33%	Sedang	55,55%
	Rata – rata (%)	69,44%		68,05%		31,94%		56,47%

Pada Tabel 5 di atas untuk soal nomor 1 dan 2 pada tahap memahami masalah berada pada kategori tinggi karena subjek mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Sedangkan untuk soal nomor 3 berada pada kategori sedang karena subjek belum mampu memahami masalah dengan baik dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Pada tahap merencanakan penyelesaian untuk

soal nomor 1 dan 2 berada pada kategori tinggi karena subjek mampu membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal dengan baik. Sedangkan untuk soal nomor 3 berada pada kategori rendah karena subjek belum mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan baik. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah untuk soal nomor 1 dan 2 berada pada kategori tinggi karena subjek telah mampu untuk melaksanakan rencana penyelesaian dapat dilihat dari hasil pengerjaan subjek yang mampu mengoperasikan rencana penyelesaian dengan menggunakan metode yang sesuai dengan soal dan mendapatkan hasil yang tepat. Sedangkan untuk soal nomor 3 berada pada kategori sedang karena subjek belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan baik dapat dilihat dari hasil pengerjaan subjek yang belum mampu mengoperasikan rencana penyelesaian dengan menggunakan metode yang sesuai dengan soal. Pada tahap memeriksa kembali pada soal nomor 1 dan 2 berada pada kategori tinggi karena subjek mampu memeriksa kembali hasil dari pengerjaannya sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Sedangkan untuk nomor 3 berada pada kategori sedang karena terdapat subjek yang belum mampu memeriksa kembali hasil dari pengerjaannya dapat diketahui dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa subjek dengan kategori rendah tidak memeriksa kembali hasil dari pengerjaannya karena tidak tau cara memeriksa kembali hasil dari pengerjaan mereka.

Setelah didapatkan hasil dari kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah matematika subjek penelitian maka dihasilkan data penelitian seperti tabel di bawah.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Matematika

No	Subjek	<i>Formulate</i> (memahami masalah dan merencanakan masalah)	<i>Employ</i> (melaksanakan rencana pemecahan masalah)	<i>Interpret</i> (memeriksa Kembali)
1	S1	Mampu memahami masalah namun belum maksimal dalam memformulasikan	Mampu	Mampu
2	S2	Mampu memahami masalah namun belum maksimal dalam memformulasikan	Mampu	Mampu
3	S3	Mampu namun kurang maksimal	Mampu namun kurang maksimal	Mampu namun kurang maksimal
4	S4	Belum maksimal	Mampu namun kurang maksimal	Mampu namun kurang maksimal
5	S5	Belum maksimal	Belum maksimal	Belum maksimal
6	S6	Belum maksimal	Belum maksimal	Belum maksimal

Dari paparan data hasil penelitian di atas mengenai kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah matematika untuk subjek dengan kategori tinggi kedua subjek mampu memahami masalah namun belum maksimal dalam memformulasikan soal ke dalam bentuk matematika. Kemudian untuk melaksanakan

rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali kedua subjek sudah mampu melaksanakannya dengan baik. Kemudian untuk subjek dengan kategori sedang terdapat perbedaan antara kedua subjek dalam memahami masalah dan memformulasikan. Subjek S3 telah mampu memahami masalah dan memformulasikan namun masih belum maksimal karena subjek S3 tidak menyelesaikan soal hingga selesai, sementara subjek S4 masih belum maksimal dalam memahami masalah dan memformulasikan soal serta tidak mengerjakan soal hingga selesai. Untuk proses melakukan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali kedua subjek telah mampu melaksanakannya dengan baik namun masih belum maksimal karena kedua subjek tidak mengerjakan soal hingga selesai. Selanjutnya untuk subjek dengan kategori rendah keduanya belum mampu melaksanakan tiap-tiap proses dengan maksimal.

3.3 Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis yang diberikan oleh peneliti kepada kelas VIII F dengan jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas sebanyak 33 sebagai berikut: 3 siswa berada pada kategori tinggi, 8 siswa berada pada kategori sedang, dan 22 siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII F SMPN 8 Mataram berada pada kategori kemampuan literasi matematis rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah belum mampu memformulasikan, menerapkan dan menginterpretasikan apa yang terdapat dalam soal dengan baik. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori sedang hanya mampu menyelesaikan dua soal saja namun mampu memahami apa yang dimaksud soal dan menyelesaikan soal dengan baik. Selanjutnya pada salah satu siswa kemampuan untuk tahap memformulasikan soal ke bentuk matematikanya siswa tersebut masih belum mampu melaksanakannya dengan maksimal sehingga terjadi kejadian unik saat siswa mampu melaksanakan proses selanjutnya sementara proses tahap awalnya masih belum maksimal. Kemudian siswa yang berada pada kategori tinggi mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dan memahami apa yang terkandung dalam soal, terdapat kejadian unik pada soal terakhir siswa masih belum mampu memformulasikan soal dengan baik namun mampu mengerjakan soal dengan benar, walaupun begitu untuk keseluruhan siswa dengan kategori tinggi sudah mampu memahami dan mengerjakan soal sesuai dengan tahapan dengan baik.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Amelia, Syamsuri, dan Novaliyosi (2020), yang mengatakan bahwa saat menyelesaikan soal, siswa memulainya dengan merumuskan masalah melalui proses mengidentifikasi informasi yang diberikan soal, dan membaca tabel, meskipun belum mampu dalam menentukan variabel yang tepat dan sedikit kesulitan dalam memahami.

2. Subjek Dengan Kemampuan Literasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Matematika tinggi

Subjek yang memiliki kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah pada kategori tinggi yaitu subjek S1 dan S2. Berdasarkan pada langkah 1 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *formulate* dan langkah 1 dan 2 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah serta merencanakan pemecahan masalah. Dari tiga soal yang diberikan kedua subjek mampu memformulasikan, memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah dengan baik. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah, kedua subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, walaupun pada soal nomor 3 dalam menuliskan permisalan masih kurang lengkap. Kemudian pada saat wawancara, kedua subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan sesuai dengan apa yang dituliskan kedua subjek pada masing-masing lembar jawaban.

Pada langkah 2 dalam literasi matematis yaitu *employ* dan langkah 3 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu melaksanakan pemecahan masalah, subjek S1 dan S2 mampu menuliskan langkah menerapkan pada kemampuan literasi matematis dan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada kemampuan pemecahan masalah terhadap ketiga soal tersebut. Subjek menuliskannya ke dalam bentuk persamaan 1 dan 2. Kemudian kedua subjek menuliskan langkah eliminasi dan substitusi dari persamaan yang telah dibuat dan mendapatkan hasil yang benar. Pada saat wawancara, kedua subjek juga mampu menyebutkan langkah eliminasi dan substitusi yang digunakan, sesuai dengan apa yang ditulis kedua subjek pada lembar jawaban. Untuk soal nomor 3 subjek S1 dan S2 langsung mensubstitusi nilai yang telah diperoleh pada soal kedalam persamaan yang telah dibuat, dikarenakan kurang memahami soal dan terburu-buru untuk mengerjakan soal. Sebagaimana hasil wawancara dengan subjek S1 yang mengatakan bahwa untuk nomor 1 dan 2 subjek paham dan mampu untuk menjawab dengan baik dan benar namun untuk nomor 3 subjek kurang memahami soal yang telah diberikan dan terburu-buru karena takut kehabisan waktu. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan subjek S2 yang mengatakan bahwa subjek mampu dan paham dengan soal nomor 1 dan 2 dan untuk nomor 3 subjek langsung memasukkan apa yang diketahui karena pemahamannya seperti itu.

Selanjutnya pada tahap 3 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *interpret* dan langkah 4 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memeriksa kembali pemecahan masalah, berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Dari ketiga soal yang diberikan, kedua subjek sudah mampu menuliskannya dengan benar. Kedua subjek memeriksa ulang jawaban dan tau cara memeriksa kebenaran jawaban. Kedua subjek juga menuliskan jawaban sampai tahap kesimpulan dan mendapatkan hasil yang benar. Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek juga mengatakan sudah memeriksa ulang jawaban dan tau cara memeriksa kebenaran jawaban.

Subjek dengan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada kategori tinggi memiliki kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah yang baik, karena subjek tersebut menyelesaikan semua soal dan memenuhi hampir semua indikator yang telah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Sumardi; Nur Islami (2022) yang menyatakan siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi semua indikator literasi matematika. Sehingga siswa dengan kemampuan literasi matematis yang baik, mampu memenuhi ketiga aspek proses matematis yaitu merumuskan, menerapkan dan menafsirkan hasil matematika ke dalam konteks dunia nyata (Selan, Daniel, dan Babys, 2020). Kemudian dalam pemecahan masalah juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis subjek, diperoleh bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu siswa yang mampu mencapai semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

3. Subjek Dengan Kemampuan Literasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Pada Kategori Sedang

Subjek yang memiliki kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang yaitu subjek S3 dan S4. Berdasarkan langkah 1 pada kemampuan literasi matematis yaitu *formulate* dan tahap 1 dan 2 pada kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah serta merencanakan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah, subjek S3 sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, baik pada soal nomor 1 maupun nomor 2. Namun subjek S3 belum mampu menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 3. Sementara itu subjek S4 belum mampu menuliskan apa yang diketahui pada soal, baik nomor 1,2 maupun 3. Subjek S3 juga telah mampu untuk menuliskan persamaan 1 dan 2 untuk soal nomor 1 dan 2, lalu tidak menjawab pada soal nomor 3. Begitu juga dengan subjek S4 yang belum mampu secara maksimal untuk menuliskan persamaan 1 dan 2 yang sesuai untuk soal nomor 1,2 dan 3. Hasil wawancara dengan kedua subjek menunjukkan bahwa subjek S3 mampu memahami informasi yang diberikan oleh soal sedangkan subjek S4 masih belum maksimal dalam memahami informasi yang telah diberikan oleh soal.

Kemudian pada tahap 2 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *employ* dan tahap 3 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu melaksanakan rencana penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah dari ketiga soal yang diberikan, kedua subjek mampu menuliskan langkah menerapkan pada kemampuan literasi matematis dan melaksanakan rencana pemecahan masalah pada kemampuan pemecahan masalah terhadap soal nomor 1 dan 2 namun belum mampu untuk soal nomor 3. Subjek S3 menuliskannya ke dalam bentuk persamaan 1 dan 2, sedangkan subjek S4 belum mampu merubah apa yang diketahui dalam soal ke dalam bentuk persamaan 1 maupun 2. Kemudian subjek S3 menuliskan langkah eliminasi dan substitusi dari persamaan yang telah dibuat dan mendapatkan hasil yang benar, sedangkan subjek S4 langsung menjawab dengan langkah eliminasi dan substitusi tanpa ada penjelasan sebelumnya mengenai persamaan yang subjek dapatkan namun mendapatkan hasil yang benar juga. Lalu untuk nomor 3 kedua subjek tidak menuliskannya dilembar jawaban masing-

masing. Dari kedua soal yang telah dijawab, kedua subjek sudah mampu menuliskannya dan mendapatkan hasil yang benar. Sebagaimana wawancara dengan subjek S3 yang mengatakan bahwa subjek mampu mengerjakan dengan baik untuk soal nomor 1 dan 2 serta mampu menjelaskan dengan baik namun tidak demikian dengan nomor 3 karena subjek merasa sudah kehabisan waktu. Kemudian hasil wawancara dengan subjek S4 adalah subjek juga mampu menjelaskan proses yang telah dituliskannya untuk nomor 1 dan 2 serta tidak menjawab nomor 3 karena kurang memahami dan kehabisan waktu. Kedua subjek juga mampu menyebutkan langkah eliminasi dan substitusi dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang ditulis kedua subjek pada lembar jawaban.

Pada langkah 3 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *interpret* dan langkah 4 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memeriksa kembali pemecahan masalah. Dari ketiga soal yang diberikan, kedua subjek mampu melakukannya, dikarenakan kedua subjek memeriksa kembali jawaban dan tau cara memeriksa kebenaran dari jawaban masing-masing. Berdasarkan wawancara, kedua subjek juga mengatakan sudah memeriksa kembali jawaban dan tau cara memeriksa kebenaran jawaban.

Subjek dengan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang memiliki kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah cukup baik namun belum maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siswowitzojo dan Tiya (2014), yang menyebutkan siswa dengan kemampuan sedang untuk menyelesaikan soal cerita masih kurang sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Subjek dengan kategori sedang juga mampu memahami soal yang telah diberikan namun dalam menyelesaikannya masih kurang maksimal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina (2021) yang menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang bisa memahami masalah dengan menuliskan unsur apa saja yang terdapat dalam soal.

4. Subjek Dengan Kemampuan Literasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Pada Kategori Rendah

Subjek yang memiliki kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah pada kategori rendah yaitu subjek S5 dan S6. Dari ketiga soal yang tersedia pada tes kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah, kedua subjek menjawab ketiga nomor namun masih kurang tepat. Pada saat wawancara, kedua subjek mengatakan kurang memahami soal dan materi yang telah diberikan. Kedua subjek juga mengaku membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan menjawab soal tersebut, sehingga subjek hanya mengerjakan soal dengan seadanya. Kedua subjek hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan itupun subjek hanya menulis kembali apa isi dari soal tersebut, lalu untuk langkah selanjutnya subjek kurang paham tentang permasalahan pada soal. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Bhenge dan Sundaygara (2022) yang mengatakan beberapa siswa dapat menyelesaikan kasus dari tes yang diberikan secara baik, namun siswa lainnya kurang mengerti

permasalahan dari tes tersebut, namun bisa menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep pada siswa.

Pada tahap 1 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *formulate* dan tahap 1 dan 2 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah serta merencanakan pemecahan masalah, berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada soal nomor 1, 2 dan 3 kedua subjek hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, hal yang ditulispun hanya menulis kembali apa keterangan yang terdapat pada soal. Kemudian dalam menuliskan permasalahan, kedua subjek sama sekali belum mampu untuk menuliskannya dengan benar. Pada tahap menyusun pemecahan masalah kedua subjek juga belum mampu menuliskan rencana pemecahan masalah yang berupa persamaan 1 dan 2. Subjek hanya menulis apa yang mereka pahami tanpa tahu konsep yang digunakan. Pada saat wawancara, kedua subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan sesuai dengan apa yang ditulis kedua subjek pada lembar jawaban masing-masing. Kemudian kedua subjek juga mengatakan belum mampu untuk membuat persamaan 1 dan 2 karena kurang paham dengan materi dan soal.

Selanjutnya pada tahap 2 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *employ* dan tahap 3 dalam pemecahan masalah yaitu melaksanakan rencana penyelesaian masalah, berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah pada ketiga soal kedua subjek juga belum mampu menjawab dengan benar. Kedua subjek hanya menuliskan apa yang mereka pahami dan menjawab seadanya tanpa ada proses yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek juga mengatakan hanya menuliskan apa yang mereka pahami karena mereka kurang paham dengan materi dan soal yang telah diberikan sehingga subjek hanya menjawab semampunya saja.

Selanjutnya pada tahap 3 dalam kemampuan literasi matematis yaitu *interpret* dan tahap 4 dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu memeriksa kembali jawaban, berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah kedua subjek belum mampu melakukannya, dikarenakan tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak tau cara memeriksa kebenaran jawaban. Kedua subjek kurang dalam memahami permasalahan yang ada pada soal dan kurang memahami materi yang diberikan, sehingga hanya menjawab seadanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kedua subjek yang mengatakan tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak tau cara memeriksa kebenaran jawaban.

Subjek dengan kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah pada kategori rendah hanya mampu memenuhi beberapa indikator saja dan kurang maksimal dalam memenuhi indikator yang menjadi acuan dalam penilaian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Lukman (2022), yang mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan literasi matematis dan kurang maksimal. Subjek dengan kategori rendah juga kurang percaya diri dalam menjawab soal. Hal itu terjadi karena subjek tidak memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup mengenai materi maupun konsep yang dibutuhkan. Hal tersebut diketahui dari wawancara dengan subjek yang

kurang yakin dengan jawabannya sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Ekawati, dan Basir (2017) yang menunjukkan bahwa dengan rasa percaya diri yang tinggi, maka siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Siswa harus memandang setiap kesulitan yang mereka temui merupakan tantangan menarik yang harus dihadapi, bukanlah sebagai hambatan yang diabaikan begitu saja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII F SMPN 8 Mataram pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), yakni siswa dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan seluruh soal dengan baik, mengikuti tahapan literasi matematis dan pemecahan masalah, meskipun ada sedikit kesulitan pada tahap awal formulasi dan perencanaan pada soal nomor 3. Siswa dengan kategori sedang dapat menyelesaikan soal dengan baik, mengikuti tahapan literasi matematis dan pemecahan masalah, meskipun ada kesulitan pada tahap awal formulasi dan perencanaan pada soal nomor 1 dan 2. Siswa dengan kategori rendah belum mampu menyelesaikan soal dengan baik dan hanya dapat menuliskan tahap awal tanpa memahami maksud soal sepenuhnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh dosen di program studi Pendidikan Matematika terutama dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.

6. REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia, I., Syamsuri, S., & Novaliyosi, N. (2020). Identifikasi Proses Penyelesaian Soal Literasi Matematika Siswa Kelas IX Pada Konten Peluang dan Data. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 331–345. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.212>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Christina, E. N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tahapan Polya dalam Menyelesaikan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(2), 405-424.
- Doyle, Katherine M. (2005). *Mathematical Problem Solving: A Need For Literacy*. Griffith University.
- Halilianti, B. Y., Sripatmi, S., Azmi, S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 557-566.
- Jamaesa, R. A., Prayitno, S., & Hapiipi, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 485-492.

- Juliana, J., Ekawati, D., & Basir, F. (2017). Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Munawaroh, L., & Lukman, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smk Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Luluk Munawaroh Hasbullah. 8, 111–123.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2018). Konsep standar proses dalam pembelajaran matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(01), 120-138.
- Nurhasanah, L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Sesiomadika*, 2(1b), 488-503.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*, PISA. Paris: OECD Publishing.
- Ramdani, R. R., Sridana, N., Baidowi, & Hayati, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Self-Confidance Peserta Didik Kelas VIII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 212–223.
- Rizqi, A., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Woha Bima Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 260-265.
- Selan, M., Daniel, F., & Babys, U. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten change and relationship. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 335–344. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6256>
- Siswowitzojo, M., & Tiya, K. (2014). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Raha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 73–90.
- Sriningsih, N. N., Sarjana, K., Hayati, L., & Prayitno, S. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP dalam menyelesaikan soal-soal model PISA. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 96-104.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (24th ed.)*. Alfabeta.
- Sumardi; Nur Islami, W. (2022). Analisis Tingkat Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1453–1461.
- Wardani, A. K., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2017). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Level 5 untuk Program Pengayaan SMP. *JPM (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1-18.